

***Optimizing The Use Of Technology and Digital Marketing On Gambier Plants
to Support The Community's Economy in Tarusan******Pengoptimalan Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing Pada Tanaman
Gambir Demi Menunjang Ekonomi Masyarakat di Tarusan*****Ramadhania¹, Hesti Mayasari²**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Tamansiswa Padang^{1,2}
ramadhania010589@gmail.com¹

Diterima: Juli 2021, Revisi : Juli 2021, Terbit: Agustus 2021

ABSTRAK

Tanaman gambir merupakan salah satu komoditi lokal yang memiliki potensi dan manfaat di berbagai aspek bidang diantaranya dijadikan sebagai bahan baku makanan, industri tekstil, obat-obatan serta bahan pewarna yang memiliki ketahanan. Dengan banyaknya potensi ini, tanaman gambir belum sepenuhnya dikelola secara optimal yang terlihat dari rendahnya penggunaan teknologi, kualitas dan produktivitas produk yang dipasarkan akibat proses penanaman yang dilakukan masih secara tradisional dan kurangnya pemutakhiran teknologi yang digunakan dalam pengolahan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama sampai bisa dipasarkan. Selain itu, pemasaran masih dilakukan secara manual dengan mengirimkannya ke agen pengumpul, akibatnya para petani lebih banyak berpatokan menjual tanaman gambirnya ke agen bukan menjual secara pribadi. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk membentuk kemandirian petani agar mampu mengembangkan pemasaran dengan memanfaatkan digital marketing yang ada dan secara bertahap melakukan pengupdetan teknologi yang mampu mempermudah dalam pengolahan tanaman gambir. Kegiatan pengabdian ini dijalankan dengan melakukan penyuluhan kepada petani gambir dan memberikan contoh media digital marketing yang cocok dengan pemasarannya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para petani dapat menjadikannya sebagai sumber kreativitas dan inovasi dalam kualitas maupun produktivitas produk serta pemasaran produk gambir itu sendiri dengan menggunakan teknologi yang terbaru.

Kata Kunci: Digital Marketing, Teknologi, Tanaman Gambir, Ekonomi Masyarakat**ABSTRAK**

Gambier plant is one of the local commodities that has potential and benefits in various aspects of the field, including being used as raw material for food, textile industry, medicine and dyes that have resistance. With this much potential, gambier plants have not been fully managed optimally, which can be seen from the low use of technology, quality and productivity of marketed products due to the traditional planting process and the lack of updating of technology used in processing, so it takes a long time to be able to marketed. In addition, marketing is still done manually by sending it to collecting agents, as a result, farmers rely more on selling their gambier plants to agents rather than selling them personally. The purpose of this service activity is to establish the independence of farmers so that they are able to develop marketing by utilizing existing digital marketing and gradually updating technology that is able to facilitate the processing of gambier plants. This service activity is carried out by providing counseling to farmers and providing examples of digital marketing media that are suitable for marketing. With this activity, it is hoped that gambier farmers can use it as a source of creativity and innovation in product quality and productivity as well as marketing the gambier product itself using the latest technology.

Keywords: Digital Marketing, Technology, Gambier Plants, Community Economy**1. Pendahuluan**

Tanaman gambir merupakan bagian dari komoditas spesifik lokal yang ada di Sumatera Barat khususnya di wilayah Tarusan. Komoditas ini terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara baik di daerah ini dan menjadi salah satu mata pencaharian pokok bagi masyarakat sekitar sebagai petani gambir yang memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah maupun negara, karena menjadi komoditas ekspor yang mampu memberikan sumbangan besar pada Produk Domestik Regional Bruto daerah dan devisa bagi negara. Ini berarti gambir menjadi asset yang sangat luar biasa jika dapat dimanfaatkan dengan baik yang didukung dengan penggunaan teknologi yang mutakhir dan pemakaian *digital marketing* yang tepat.

Menyikapi hal tersebut, diketahui bahwa dari kondisi yang ada masih sangat minim sekali penggunaan teknologi khususnya dalam proses pengolahan gambir karena masih menggunakan peralatan yang masih tradisional. Jika masih bertahan dengan situasi seperti ini, tentunya gambir yang diolah tentu membutuhkan waktu yang lama dalam pengolahannya sedangkan masa sekarang ini banyak sekali tuntutan untuk terus menghasilkan kualitas dan kreativitas produk yang bagus karena sifat konsumen dan pelaku industri yang semakin beragam. Inilah tantangan yang harus dihadapi oleh para petani gambir khususnya di daerah yang masih terbatas akan akses teknologi dan pemasaran sehingga hanya terfokus pada kondisi yang terlalu nyaman dan kurang berpikir untuk bersaing dan meningkatkan inovasi dari produk yang dipasarkannya.

Jika ditelusuri, harga gambir sering mengalami fluktuasi yang mengakibatkan jumlah pendapatan yang diterima juga berkurang. Hal ini salah satunya disebabkan oleh proses produksi yang masih bersifat tradisional sehingga kurang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Hasil gambir dari petani hanya dikumpulkan kepada pengumpul atau dikenal dengan toke/agen di pasar yang jumlahnya sedikit sedangkan jumlah petani gambir yang banyak sehingga pihak pengumpul bisa menguasai harga gambir yang dijual para petani. Inilah salah satu penyebab turunnya pendapatan masyarakat. Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi sudah seharusnya para petani gambir harus mampu memasarkan hasil produk gambirnya sendiri dengan salah satunya menggunakan *digital marketing* dalam bentuk pemanfaatan sosial media dan aplikasi lain yang menunjang petani gambir dalam memasarkan produknya secara lebih luas. Tentunya hal ini akan berdampak pada penerimaan yang diterima yang memiliki perbedaan dengan dijual melalui pengumpul.

Untuk itulah, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar para petani gambir mampu untuk memasarkan sendiri produknya tanpa harus bergantung pada pihak pengumpul dan mengajarkan bagaimana agar mampu berinovasi dan berkreaitivitas dalam menjalankan usaha penjualan gambir itu sendiri. Ini dilihat dari pengalaman yang ada bahwa masih banyak petani di daerah yang belum mendapatkan berbagai keterampilan baik dari segi pemakaian teknologi pengolahan maupun teknologi pemasaran. Apalagi sekarang sudah berbasis digital yang terus memutar otak untuk lebih mampu bersaing kedepannya. Tanpa disadari hal inilah yang menjadi pemicu agar semua petani khususnya petani gambir harus bisa bertransformasi dan membawa perubahan dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa metode penyuluhan dan peragaan contoh media *digital marketing* dengan melibatkan secara langsung kelompok petani gambir dan didampingi oleh perangkat pemerintah setempat. Ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan sekaligus pengembangan pemikiran baik dari segi kreativitas dan inovasi petani agar mampu cepat tanggap terhadap berbagai teknologi yang membantu khususnya dalam pengolahan tanaman gambir dan mengetahui bentuk pemasaran digital yang dapat dimanfaatkan yang disesuaikan kebutuhan pemasaran dari tanaman gambir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2021 di Tarusan.

Beberapa tahapan kegiatan yang dijalankan selama kegiatan pengabdian ini dijalankan antara lain:

1. Melakukan persiapan kegiatan dibantu dengan tim KKN baik dari segi tempat maupun para petani gambir yang akan diberikan penyuluhan demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.
2. Memberikan penyuluhan mengenai bagaimana cara mengoptimalkan teknologi dan *digital marketing* bagi para petani gambir beserta manfaat yang diperoleh saat mempergunakannya.
3. Memberikan contoh bentuk teknologi yang dapat digunakan khususnya dalam pengolahan gambir dan beberapa pemakaian *digital marketing* yang bisa dimanfaatkan oleh petani dalam memperluas pemasaran tanaman gambir.
4. Membuka sesi tanya jawab dengan para petani gambir mengenai apa yang sudah disampaikan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan solusi atas segala permasalahan yang dihadapi oleh kelompok petani gambir.
5. Menampilkan contoh penggunaan digital marketing yang cocok dipakai dalam rangka perluasan pemasaran gambir yang mampu diaplikasikan secara cepat oleh para petani gambir dengan melakukan pendampingan secara langsung dalam bentuk pengoperasiannya.
6. Memberikan beberapa alternatif solusi yang dapat digunakan oleh para petani gambir yang dapat langsung diterapkan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan.

Setelah kegiatan penyuluhan dan pendampingan selesai, maka tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melihat sejauhmana para petani gambir mampu memanfaatkan *digital marketing* yang sudah dicontohkan dan progress dari pemasarannya seperti apa, apakah berdampak besar meningkatkan penjualan atau tidak akibat pemasaran yang sudah diperluas. Jika masih ditemukan kendala, maka dilakukan diskusi selanjutnya untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada petani dan pelaku usaha sektor pertanian yang dilaksanakan di Tarusan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dan bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat yaitu pihak nagari dan pelaku usaha sektor pertanian. Adanya kegiatan ini berawal dari hasil survey yang dilakukan, wawancara dan diskusi dengan pihak pelaku usaha sektor pertanian dan berkonsultasi dengan pemerintah setempat bahwa akan mengadakan kegiatan penyuluhan dan

disetujui oleh perangkat pemerintahan yang ada di lokasi tersebut dan memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan penyuluhan serta memberikan dukungan demi kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu tanaman gambir yang dibawa oleh para petani gambir sebelum kegiatan penyuluhan dimulai.



Gambar 1. Daun Gambir

Setelah diperkenalkan dengan contoh daun gambir, maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan. Dalam kegiatan ini, para petani gambir mendengarkan penyampaian narasumber mengenai pengoptimalan penggunaan teknologi dan *digital marketing* pada tanaman gambir demi menunjang ekonomi masyarakat. selama penyampaian materi penyuluhan, sangat tampak antusias dari petani gambir mengenai hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dikerjakan sebelumnya karena hanya berpatokan kepada apa yang sudah dijalankan sebelumnya. Banyak sekali pertanyaan yang disampaikan yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan. Akibatnya, terjadi saling diskusi dan menyampaikan keluhan dan masalah yang dihadapi selama menjadi petani gambir. Apalagi juga diberikan contoh langsung penggunaan *digital marketing* berupa pemakaian sosial media, *whatsapp* dan aplikasi lainnya yang bias dimanfaatkan dan dioperasikan oleh para petani. Kondisi ini terjadi karena selama ini petani gambir setelah diolah gambirnya langsung diberikan kepada pengumpul atau agen sehingga jumlah pendapatan yang diterima dari penjualan gambir juga tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan sampai bisa dijual.



Gambar 2. Petani Gambir yang Mengikuti Kegiatan Penyuluhan

Setelah selesai memberikan penyuluhan dan pemberian contoh *digital marketing* yang dapat digunakan, dilanjutkan dengan melihat kondisi tempat pengeringan dan pengolahan gambir yang masih bersifat tradisional yang hanya memanfaatkan bahan pembakaran secara alami dan minim penggunaan teknologi pengolahan sehingga membutuhkan waktu beberapa minggu untuk bisa selesai pengolahan gambir. Tempat pembakaran dan pengolahan gambir terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Tempat Pengolahan Gambir

Kegiatan selanjutnya setelah pembakaran dan pengolahan gambir, keluarlah produk gambir dalam bentuk batangan sesuai cetakannya yang sudah setengah kering dan kering. Produk gambir yang keluar tentunya berbeda juga dari segi harga yang ditawarkan. Gambir yang kering lebih mahal harganya dibandingkan gambir yang masih belum kering, karena gambir yang digunakan oleh berbagai industri baik tekstil, obat-obatan dan bahan pewarna yang bagus itu adalah gambir yang kering dan siap untuk

diolah. Berikut ini penampakan gambir kering yang sudah keluar dari tempat pembakaran dan pengolahan:



Gambar 4. Gambir yang Sudah Kering dan Keluar dari Pengolahan

4. Penutup

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui metode penyuluhan tentang pengoptimalan penggunaan teknologi dan *digital marketing* pada tanaman gambir demi menunjang ekonomi masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh para petani gambir, maka hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan petani gambir tentang penggunaan teknologi pengolahan yang mempermudah dalam pengolahan gambir secara lebih cepat dan efisien.
2. Membantu petani gambir dalam membangun kembali kondisi perekonomiannya dengan memaksimalkan penggunaan sarana pemasaran digital yang lebih luas.
3. Secara mandiri, diharapkan dapat membangun usaha yang memiliki keselarasan dengan kondisi lingkungan yang tidak hanya menyentuh aspek sosial, tetapi juga memperhatikan tentang ekonomi masyarakat.
4. Memberikan keterampilan masyarakat untuk mempraktekkan penggunaan sosial media, whatapps dan media lainnya yang mampu dioperasikan oleh para petani sehingga lebih kreatif lagi dalam memasarkan produknya.
5. Memberdayakan pelaku usaha sektor pertanian agar memiliki potensi pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dan dapat menambah penghasilan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada ALLAH SWT, pihak LPPM Universitas Tamansiswa Padang, Kelompok Petani Gambir dan Masyarakat Tarusan beserta semua pihak yang ikut mendukung dan membantu dalam pelaksanaan dan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan.

Daftar Pustaka

- Evalia, NA, Said, Suryana. (2012). Strategi Pengembangan Agroindustri dan Peningkatan Nilai Tambah Gambir Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 9(3).
- Juniarti, Y Rasyid, Fiantis. 2004. Kesesuaian lahan dan potensi produksi tanaman gambir di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Solum* 1(1).
<https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/produksi-tanaman--gambir-pessel-meningkat>
- Wedy Nasrul, Dedi Wardianto, Rizalman. 2020. PKM Produksi dan Pemasaran Gambir (Uncaria Gambir Roxb). *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI Volume* 4(2).